

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) menjadi salah satu kasus yang bisa menyebabkan kematian pada anak-anak, hal ini disebabkan karena kondisi daya tahan tubuh anak-anak tidak sekuat orang dewasa dan sistem imun anak-anak belum sempurna. *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat menyebabkan demam atau hipertermia. Penyakit *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) masih menjadi masalah kesehatan pada beberapa wilayah di Indonesia (D Kustrianti & Suwarno, 2023).

World Health Organization (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) tertinggi di Asia Tenggara. Indonesia menjadi negara ke-6 yang melaporkan kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) pada tahun 2020. Angka kejadian *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) pada anak di Indonesia tahun 2021 mencapai 51.048 kasus dengan 2,60% menyerang anak usia < 1 tahun, 10,68% menyerang anak usia 1-4 tahun, dan sebanyak 30,46% menyerang anak usia 5-14 tahun. Tingkat kematian yang disebabkan oleh *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) pada tahun 2021 mencapai 472 kasus (Kemenkes RI, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) mencapai 13,158 kasus, dengan kasus yang ada di Kabupaten Blitar yaitu 351 kasus (D Kustrianti & Suwarno, 2023). Data yang

didapatkan dari Ruang Arimbi Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi pada periode tanggal 11 Desember sampai dengan 23 Desember 2023, terdapat sebanyak 8 anak yang mengalami kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) disebabkan oleh virus *dengue* yang menginfeksi manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sehingga dapat menyebabkan demam selama 2 sampai 7 hari. Pasien dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) harus segera ditangani dengan cepat dan tepat, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka bisa mengakibatkan kerusakan dan kebocoran pada pembuluh darah, serta dapat menurunkan trombosit dan bisa menyebabkan kematian (Lainsamputty & Saluy, 2023). Tanda gejala yang dapat muncul pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) yaitu demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual muntah, nafsu makan menurun, perdarahan (mimisan atau gusi berdarah), adanya proses radang (kemerahan di bagian permukaan tubuh) atau petekie dan penurunan jumlah trombosit. Penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) bisa berubah menjadi *Dengue Shock Syndrome* (DSS) dimana gejala yang muncul seperti gelisah, kulit dingin, denyut nadi yang cepat, sempit dan lemah (Jaweria et al., 2016).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) pada anak (Leowattana, 2021). Tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan demam yaitu dengan pemberian terapi *Tepid Water Sponge* (TWS), terapi ini menggabungkan antara teknik kompres blok yang dilakukan langsung pada beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar dan teknik seka di seluruh tubuh menggunakan air hangat, sehingga perlakuan yang diberikan

kepada klien akan semakin kompleks dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Pemberian terapi *Tepid Water Sponge* (TWS) akan membantu menurunkan suhu tubuh dengan cara mengeluarkan panas dari pori-pori melalui proses penguapan (Musta'in *et al.*, 2023). Hal ini dibuktikan oleh (Aini *et al.*, 2022), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi *Tepid Water Sponge* (TWS) dapat memberikan rasa nyaman pada pasien anak dengan diagnosa medis *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan suhu tubuh klien dapat menurun. Dari hal tersebut diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan preventif, promotif dan kolaboratif (Haerani, 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti melakukan studi kasus “Asuhan keperawatan pada An. N dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan diagnosa keperawatan hipertermia dengan intervensi *Tepid Water Sponge* (TWS) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk mengetahui lebih lanjut perawatan pasien dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan diagnosa keperawatan hipertermia, maka penulis akan melakukan kajian lebih lanjut dengan rumusan masalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada An. N dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan diagnosa keperawatan hipertermia dengan intervensi *Tepid Water Sponge* (TWS) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi asuhan keperawatan pada An. N dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan diagnosa keperawatan hipertermia dengan intervensi *Tepid Water Sponge* (TWS) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji An.N dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada An.N dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada An.N dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada An.N dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
5. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada An.N dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
6. Menganalisa pemberian terapi *Tepid Water Sponge* (TWS) pada An.N dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan diagnosa keperawatan hipertermia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan referensi bagi instansi pendidikan khususnya Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk lebih memahami tentang asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *Tepid Water Sponge* (TWS) pada anak yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

1.4.2 Manfaat Bagi Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi masukan dan tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan pemberian terapi *Tepid Water Sponge* (TWS).